

Hubungan Tingkat Pengetahaun dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri Kelas X SMA Negeri 4 Palangka Raya

The Correlation Level of Knowledge and Behavior of Breast Self Examination (BREAST) Inyouth Women Grade X SMA Negeri 4 Palangka Raya

Saidah ^{1*}

Melisa Frisilia ²

Riska Ovany ³

Prodi Kesehatan Masyarakat,
STIKES Eka Harap, Palangka
Raya, Kalimantan Tengah,
Indonesia

*email: sdahsai@gmail.com

Abstrak

Pada masa ini sangatlah penting bagi remaja untuk mengetahui sejak dini arti penting dan manfaat tentang SADARI. Masalah apabila remaja putri belum mengetahui apa itu SADARI dikarenakan banyaknya penderita kanker payudara ditemukan pada usia muda bahkan tidak sedikit remaja putri usia delapan belas tahun menderita tumor di payudara dimana tumor akan berpotensi menjadi kanker apabila tidak terdeteksi lebih awal. Tindakan ini sangat penting karena hampir 85% benjolan di payudara wanita ditemukan oleh penderita sendiri. Oleh karena itu, perlu deteksi dini kanker payudara. Untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri SADARI pada remaja. Penelitian ini menggunakan desain penelitian yang bersifat survei analitik dengan pendekatan cross sectional dan menggunakan teknik purposive sampling. Sampel pada penelitian ini berjumlah 72 responden, yaitu siswi kelas X SMAN 4 Palangka Raya pada 8-29 Juni 2023, Data penelitian ini menggunakan Data Primer dengan Metode google form yang menggunakan Analisis univariat dan bivariat dengan uji Chi-square. Hasil uji chi square ($p \text{ value} = 0,134 > \alpha 0,05$), yaitu artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI. Tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI. Saran yang diberikan yaitu untuk melakukan pendidikan kesehatan secara rutin agar dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku remaja putri mengenai SADARI.

Kata Kunci:

Pengetahaun
Perilaku
SADARI
Remaja

Keywords:

Knowledge
Behavior
BSE
Adolescents

Abstract

The world today, it is very important for adolescents to know from an early age the importance and benefits of BSE. The problem is that young women do not know what BSE is because many breast cancer sufferers are found at a young age, not even a few eighteen-year-old girls suffer from tumors in the breast where the tumor has the potential to become cancerous if not detected early. This action is very important because almost 85% of lumps in women's breasts are found by sufferers themselves. Therefore, early detection of breast cancer is necessary. The purpose of this study is to find out whether there is a relationship between knowledge and BSE self-examination behavior in adolescents. This study used a research design that is an analytic survey with a cross sectional approach and used a purposive sampling technique. The sample in this study was 72 respondents, namely tenth grade students of SMAN 4 Palangka Raya on June 8-29th 2023. The data for this study used Primary Data with the Google form method which used univariate and bivariate analysis with the Chi-square test. The results of the chi square test ($p \text{ value} = 0.134 > \alpha 0.05$), which means that there is no significant relationship between the level of knowledge about BSE and BSE behavior. There is no significant relationship between the level of knowledge about BSE and BSE behavior. The advice given is to carry out routine health education in order to increase the knowledge and behavior of young women regarding BSE.



© 2024 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.v10i2.7757>

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan tahap anak mengalami perkembangan dari kanak-kanak menuju dewasa. Pada tahap ini remaja mengalami perubahan pada dirinya secara menyeluruh, baik fisik maupun psikis. Pada masa

ini, biasanya rasa keingin tahun remaja terhadap sesuatu hal sangatlah besar lebih mengedepankan emosi dan perasaan. Perubahan ini membuat seorang remaja banyak ragam gaya hidup perilaku tidak terkecuali pengalaman dalam menentukan makanan apa saja yang

dikonsumsi yang sangat berpengaruh terhadap keadaan gizi seorang remaja, karna pada zaman sekarang sudah sangat beragam penyakit mematikan yang bermuculan terutama pada wanita. Salah satu penyakit yang mematikan tersebut adalah kanker payudara. Oleh sebab itu, pada masa ini sangatlah penting bagi remaja untuk mengetahui sejak dini arti penting dan manfaat tentang SADARI (Harefa & Prawita, 2019). Masalah apabila remaja putri belum mengetahui apa itu SADARI karena banyaknya penderita kanker payudara ditemukan pada usia muda bahkan tidak sedikit remaja putri usia delapan belas tahun menderita tumor di payudara dimana tumor akan berpotensi menjadi kanker apabila tidak terdeteksi lebih awal. Tindakan ini sangat penting karena hampir 85% benjolan di payudara wanita ditemukan oleh penderita sendiri apabila melakukan SADARI dengan benar. Oleh karena itu, perlu deteksi dini kanker payudara. Apabila tidak melakukan deteksi dini maka akan menyebabkan tingginya angka kesakitan dan kematian (Niron dkk, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) wanita yang berpotensi akan mengalami kanker payudara berjumlah 250.000 juta kasus baru yang terdiagnosis kanker payudara di Eropa setiap tahun nya dan di Amerika Serikat sekitar kurang lebih 175.000 kasus baru yang terdiagnosis kanker payudara setiap tahunnya (Sari et al., 2021). Pada tahun 2020 kasus kanker payudara di dunia menurut data *Globocan (Global Cancer Observatory)* yaitu sebanyak 2,3 juta atau 11,7%, sedangkan angka kematian kanker payudara di dunia pada tahun 2020 yaitu sebanyak 684. 996 atau 6.9% Insiden tertinggi terjadi di negara Australia/ New Zealand memiliki angka kejadian sebanyak 94,2 per 100.000 penduduk (Azzahra et al., 2020). Menurut data *Global Cancer Observatory* (Globocon), kanker payudara terjadi di 185 negara dengan insiden tertinggi di 107 negara di dunia, dan 3 negara dengan kasus kanker payudara (*Breast Cancer*) tertinggi pada tahun 2021 adalah China, USA dan India. Dengan angka kejadian

intelligence ratio (IR), kanker payudara menyumbang 11,7% dari 19,2 juta kasus yaitu sebanyak 2.261.419 orang disemua usia.

Berdasarkan data di Indonesia angka kejadian kanker payudara menyerang 100-140 wanita sebanyak 68.858 kasus yang menderita kanker payudara. Berdasarkan data Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah jumlah positif kanker payudara keseluruhan ditemukan 21 kasus pada tahun 2021 (Profil Dinas Kota Kesehatan 2021). Data yang diperoleh di Kota Palangka Raya penemuan tumor/Benjolan pada tahun 2022 didapatkan 18 kasus (Profil Dinas Kota Kesehatan Kalimantan Tengah 2022) Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Menteng pada tahun 2022 sebanyak 2 kasus yang positif kanker payudara.

Berdasarkan survei pendahuluan diketahui bahwa SMAN 4 Palangka Raya memiliki salah satu program UKS, yakni “Penjaringan Kesiswaan”. Program ini merupakan pemeriksaan kesehatan serta pemberian promosi kesehatan mengenai SADARI kepada siswa kelas X oleh petugas kesehatan dari Puskesmas Menteng dan dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru atau 1 kali dalam setahun. Dikarenakan kegiatan dilaksanakan bersama dengan pemeriksaan kesehatan, maka metode promosi kesehatan yang digunakan hanya metode ceramah saja, sehingga kurang efektif bagi peningkatan pengetahuan siswa mengenai SADARI Karena banyaknya remaja putri belum mengetahui SADARI Puskesmas Menteng melaksanakan program SADARI kepada siswi 1 kali dalam 1 semester di SMA Negeri 4 Palangka Raya berdasarkan dari survei awal yang telah penulis lakukan pada 5 remaja putri dengan cara memberikan pertanyaan mengenai SADARI terdapat 3 remaja yang mengetahui tentang SADARI dikarenakan terdapat sumber dari petugas kesehatan dan 2 remaja tidak mengetahui dengan baik tentang SADARI.

Kurangnya edukasi tentang kanker payudara pada masa remaja dalam menangani maupun deteksi dini kanker

payudara, menyebabkan remaja memiliki pengetahuan yang kurang terhadap kesehatan sehingga kurang peduli dan tidak peka terhadap suatu gejala dari penyakit yang timbul secara tidak normal pada tubuh (Heryani et al., 2020). Tanda dan gejala kanker payudara jika ditemukan sedini mungkin maka tingkat kesembuhan akan semakin tinggi upaya pencegahan yang bisa dilakukan untuk deteksi dini kanker payudara ini ialah dengan melakukan SADARI (Melda S, 2019). Pencegahan yang berupa deteksi dini dengan SADARI ini dapat menurunkan angka kematian sebesar 25-30% (Tulungen & Sitompul, 2022). Saat ini usia penderita kanker payudara bukan hanya pada usia diatas 35 tahun tapi sudah cenderung terjadi pada wanita usia muda. Hal tersebut dipicu oleh perubahan gaya hidup seperti kebiasaan konsumsi junk food, kerap terpapar radiasi elektromagnetik, dan faktor lingkungan sehingga deteksi dini dengan SADARI memiliki keuntungan dimana wanita akan menjadi lebih peka apabila ada perubahan yang mencurigakan pada payudaranya dan menimbulkan kesadaran untuk melakukan diagnosis lebih lanjut. menyatakan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan perilaku SADARI. Pengetahuan berperan penting terhadap perilaku seseorang yang dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin tinggi juga tingkat pemahaman dan kesiapan untuk melakukan SADARI. Berdasarkan Penelitian dari Rizki Mestiara dkk (2022) menunjukkan bahwa ada hubungan antara, informasi sadari, pengetahuan, sikap, dan Persepsi Pada Remaja Putri yang memiliki pengetahuan yang baik namun tidak melaksanakan SADARI dalam hal ini disebabkan oleh beberapa factor remaja tersebut tidak rutin melakukan SADARI. Rasa malas, takut, beranggapan bahwa dirinya tidak beresiko, dan tidak tau cara melakukannya. Berdasarkan penelitian Mawadhah Yusran, Maulina Iriyanti (2022) bahwa ada hubungan promosi kesehatan dengan pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri karena Pendidikan dan pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku

seseorang. Orang yang mempunyai pengetahuan baik akan cenderung menunjukkan perilaku yang baik pula. Sebaliknya seseorang dengan pengetahuan kurang baik maka dapat beresiko terkena kanker payudara.

Pengetahuan remaja putri memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan untuk mencegah terjadinya kanker payudara dengan SADARI Sehingga pengetahuan remaja putri perlu mendapatkan perhatian khusus terutama mengetahui bahaya kanker payudara jika tidak diatasi sedini mungkin dengan SADARI. Pemeriksaan yang dilakukan pada payudara sendiri untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada payudara. Tujuan dari SADARI ialah mendeteksi dini apabila terdapat benjolan pada payudara, terutama yang dicurigai ganas, sehingga dapat menurunkan angka kematian Semakin meningkatnya tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri maka akan mempengaruhi perilaku para remaja untuk menyadari pentingnya SADARI untuk mencegah terjadinya resiko kanker payudara Pengetahuan dapat menjadikan remaja putri lebih memahami tentang pentingnya melakukan SADARI sebagai upaya untuk mengetahui ada tidaknya benjolan yang dapat berkembang menjadi kanker di dalam payudara. Hal lain yang dapat mempengaruhi yaitu faktor lingkungan, masih kurangnya informasi yg diterima oleh remaja putri baik dari tenaga Kesehatan. Serta adanya keterbatasan remaja putri dalam memahami SADARI (Mariyati et al., 2022).

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Kelas X SMA Negeri 4 Palangka Raya”.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain penelitian yang bersifat survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* dan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 72 responden, yaitu siswi

kelas X SMAN 4 Palangka Raya pada 8-29 Juni 2023, Data penelitian ini menggunakan Data Primer dengan Metode *google form* yang menggunakan Analisis *univariat* dan *bivariat* dengan uji *Chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel I. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1	15	18	25
2	16	54	75
Total		72	100

Diketahui bahwa responden berusia 15 tahun sebanyak 18 responden (25%) dan yang berusia 16 tahun terdapat 54 responden (75%).

Tabel II. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi

No	Sumber Informasi	Frekuensi	(%)
1	Petugas Kesehatan	60	83,3
2	Mencari Sendiri (Media Elektronik)	12	16,7
Total		72	100

Diketahui bahwa responden dengan sumber informasi dari petugas Kesehatan sebanyak 60 (83.3%) dan mencari sendiri sebanyak 12 (16.7%).

Tabel III. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	40	55,6
2	Cukup	26	36,1
3	Kurang	6	8,3
Total		72	100

Diketahui bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 40 (55.4%) dan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 26 (44.4%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 6 (8.3).

Tabel IV. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan pengukuran Perilaku

No	Pengukuran Perilaku	Frekuensi	Presentase (%)
1	Positif	17	23,6
2	Negatif	55	76,4
Total		72	100

Diketahui bahwa responden dengan perilaku positif sebanyak 17 (23.6%) dan perilaku Negatif sebanyak 55 (76.4%).

Analisis Bivariat

Tabel V. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Positif		Negatif		Total	Asym. Sig
	f	%	f	%		
Baik	17	67,5	55	88,5	55,6	0,134
Cukup	3	11,5	23	67,5	36,1	
Kurang	1	16,7	5	8,3	8,3	

SADARI					
Pearson Chi Square	Tingkat Pengetahuan	Asymptotic Sig (2-sided)	33,3%	0,134	
	Perilaku	Asymptotic Sig (2-sided)	33,3%	0,134	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan hasil Uji *chi-square* diperoleh nilai *Asymp Sig* = 0,134 > 0.05 maka dapat diartikan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku SADARI pada remaja putri di SMA Negeri 4 Palangka Raya.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Dengan Sadari

Berdasarkan hasil penelitian dari 72 responden menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang SADARI sebagian besar baik yaitu 40 (55,6%). Hal ini karena latar belakang Pendidikan dari sekolah, dimana responden telah memperoleh pengetahuan cukup baik mengenai SADARI yang didapat dari berbagai macam sumber informasi seperti media masa, buku, internet, fasilitas di sekolah seperti perpustakaan atau lainnya. Sesuai dengan teori menurut Notoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya pendidikan. Lantasi (2012) menyatakan bahwa status pendidikan mempengaruhi kesempatan informasi mengenai kesehatannya, maka responden dengan pendidikan tinggi cenderung lebih mudah mengadopsi hal-hal baru.

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan adalah hasil yang diperoleh dan didapatkan atas keingintahuan individu terhadap suatu objek yang diperoleh melalui indera yang dimiliki. Indera yang dimaksud adalah indera pendengaran (telinga), indera penglihatan (mata), indera penciuman (hidung), indera peraba (kulit) dan indera pengecap (lidah). Seluruh indera tersebut akan membentuk pengetahuan yang baru pada individu atas dasar informasi yang diperoleh selama penginderaan terjadi. Pengetahuan baru individu yang diperoleh melalui proses penginderaan akan membuat individu menjadi mengetahui informasi baru. Hasil dari pengetahuan baru ini maka remaja putri dapat mengetahui segala bentuk informasi kesehatan yang berkaitan tentang SADARI dengan menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai SADARI. Hal ini juga menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki setiap individu berbeda-beda berdasarkan hasil dari proses penginderaan masing-masing terhadap suatu objek.

Kondisi ini telah memberikan sebuah gambaran bahwa setiap responden memiliki variasi tingkat pengetahuan

baik. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya variasi tingkat pengetahuan setiap individu adalah sumber informasi. Informasi yang diperoleh individu akan memberikan pengaruh jangka panjang atau jangka pendek terhadap peningkatan pengetahuan. Timbulnya informasi baru yang berasal dari suatu sumber akan memberikan landasan kognitif yang baru pula sehingga mendukung terjadinya pembentukan pengetahuan baru. Menginterpretasikan materi tersebut secara benar sehingga meskipun responden sebelumnya pernah mendapat informasi tentang (SADARI), namun jika responden tersebut tidak melakukan penginderaan atau tidak memperhatikan saat informasi dijelaskan maka akan mengakibatkan pemahaman yang kurang, sehingga kemampuan mengingat seseorang dapat dipengaruhi oleh dimensi waktu (Notoatmodjo (2014). Pengetahuan di dapat setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan yang baik akan meningkatkan pemahaman terhadap suatu objek atau informasi. Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui.

Hasil penelitian terdapat sebanyak 6 (8,3%) responden yang pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) kurang. Hal ini disebabkan karena sebagian responden tidak mengetahui tentang pengertian SADARI, tujuan SADARI, manfaat SADARI dan cara melakukan SADARI. Sesuai dengan teori menurut Tombakan (2012) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi belum tentu mempunyai pengetahuan baik, karena tidak semua orang mau dan mudah menerima informasi, hal ini mungkin juga disebabkan karena ada variabel lain yang mempengaruhi pendidikan misalnya pengalaman.

Teori Azwar, (2007) menyebutkan bahwa tidak adanya pengalaman sama sekali dengan suatu objek psikologis cenderung akan membentuk pengetahuan dan perilaku negatif terhadap objek tersebut. Untuk dapat menjadi dasar pembentukan pengalaman pribadi

haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu pengetahuan dan perilaku akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Dalam situasi yang melibatkan faktor emosi, penghayatan akan pengalaman akan lebih mendalam dan lebih akan membekas. Pengalaman dapat didapatkan dari pendidikan pernah mengalami suatu kejadian, dan pernah melihat dari orang lain. Pengalaman sangat mempengaruhi seseorang dalam bersikap. Pengalaman pribadi dapat menjadi dasar pembentukan sikap apabila pengalaman tersebut meninggalkan kesan yang kuat. Maka akan mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional (Azwar, 2011). Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lyssa Sumiarsih dan Syamsul Rijal (2014) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan responden karena responden yang lebih sering terpapar media massa akan memperoleh informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan orang yang tidak pernah terpapar informasi media tentang SADARI. Pengetahuan dapat diperoleh dari TV, radio, majalah maupun sumber informasi lainnya. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanifah (2010) tentang hubungan usia dan tingkat pendidikan dengan pengetahuan wanita usia 20-50 tahun tentang (SADARI). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa sebagian besar pengetahuan responden baik. Bahwa pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin tinggi pula pengetahuannya.

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh bahwa penelitian ini tidak memiliki kesenjangan antara teori dan penelitian. Hal ini disebabkan karena pengetahuan responden didukung dengan pendidikan di sekolah. Tingkat pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi daya tangkap seseorang terhadap informasi yang diterima karena tingkat pendidikan ini menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami

pengetahuan yang didapat. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan responden maka, semakin baik pula pengetahuannya. Sumber informasi remaja putri dapat mempengaruhi pengetahuan dimana informasi yang diperoleh dengan cara mencari sendiri dapat menyebabkan remaja putri salah menerima informasi kesehatan dibandingkan dengan menerima informasi melalui sumber informasi secara langsung, misalnya petugas kesehatan yang telah terjamin sumber informasinya. Hal ini disebabkan karena pesatnya perkembangan informasi di dunia, terutama di internet, tidak jarang membuat orang menyebarkan informasi kesehatan yang kurang tepat kepada para pengguna internet, sehingga remaja yang mencari sendiri informasi kesehatannya, akan mudah terjerumus ke dalam informasi yang tidak benar dan tidak terpercaya.

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Sadari pada Remaja Putri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa didapatkan hasil tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku SADARI pada remaja putri di SMA Negeri 4 Palangka Raya yang dibuktikan dengan hasil uji statistik diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,134 > \alpha 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri SADARI pada remaja putri di SMA Negeri 4 Palangka Raya berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Green dalam Notoadmodjo (2014), peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku. Menurut Notoadmodjo (2014) pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru didalam diri seseorang terjadi proses yang berurutan). Teori ini menyatakan bahwa keputusan untuk

menampilkan tingkah laku tertentu adalah hasil dari proses rasional yang diarahkan pada suatu tujuan tertentu dan mengikuti urutan-urutan berpikir. Pilihan tingkah laku dipertimbangkan, konsekuensi dan hasil dari setiap tingkah laku dievaluasi, dan dibuat sebuah keputusan apakah akan bertindak atau tidak. Berdasarkan teori diatas penyebab penelitian ini tidak signifikan adalah dikarenakan responden yang tidak memiliki keluarga dengan riwayat kanker. Responden berpikir penyakit kanker memiliki persentase kecil untuk menyerang mereka. Dari penjelasan ini dapat dikatakan walaupun responden memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI namun responden tidak memiliki perilaku yang positif terhadap SADARI.

Dari hasil penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian sebelumnya karya Utami (2015) dengan judul hubungan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (sadari) pada mahasiswi Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) A FK UGM. Hasil analisis pada penelitian tersebut diperoleh nilai $\pi = 0,176$ dengan tingkat signifikansi $0,064$ ($P > 0,05$) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI dengan tingkat korelasi sangat lemah. Dalam penelitian ini didapatkan data 67,5% memiliki pengetahuan baik namun perilaku negatif. Pengalaman pribadi membuat responden lebih tertarik untuk melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Di dalamnya juga termasuk rasa takut, rasa cemas yang dirasakan oleh responden. Notoadmojo (2014) mengemukakan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru dalam dirinya, terjadi proses berurutan yakni: Kesadaran (*awareness*) dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek), tertarik (*interest*) dimana orang mulai tertarik pada stimulus, evaluasi (*evaluation*) menimbang-nimbang terhadap baik tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya, mencoba (*trial*) dimana orang mulai mencoba perilaku baru, menerima (*adaptation*) dimana subjek telah

berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

Berdasarkan analisis, maka diperoleh kesimpulan terdapat kesenjangan antara teori dan fakta karena menurut peneliti bahwa perilaku seseorang bukan hanya terbentuk dari pengetahuan saja tetapi proses yang dilalui yang akan mempengaruhi perilaku yang akan terbentuk. Pendapat ini seirama dengan penelitian Nugrahini et al (2012) tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku SADARI pada mahasiswa fakultas ilmu keperawatan Universitas Padjadjaran dengan hasil perilaku SADARI responden tidak berhubungan dengan pengetahuannya. Dalam penelitian ini didapatkan pengetahuan remaja putri baik tetapi remaja putri memiliki perilaku negatif terhadap SADARI. Rendahnya perilaku remaja tentang SADARI dapat dikarenakan oleh tingkat pengalaman kasus kanker payudara disekitar remaja tersebut kurang sehingga pengetahuan remaja tentang SADARI yang kurang, sehingga perilaku responden juga kurang. Pengetahuan dan pengalaman merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku seseorang disamping sikap, kepercayaan, keyakinan maupun nilai-nilai.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI dari 72 responden. Dengan Tingkat Pengetahuan tentang SADARI yang Baik 40 (55,6%) lebih besar dari responden dengan Tingkat Pengetahuan cukup 26 (44,4%) dan kurang 6 (8,3). Sedangkan Perilaku SADARI pada Remaja Putri dari 72 responden didapatkan perilaku SADARI Negatif sebanyak 55 (76,4%) dan positif sebanyak 17 (23,6%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan hasil tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku SADARI pada remaja putri di SMA Negeri 4 Palangka Raya yang dibuktikan dengan hasil uji statistic diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,134 > \alpha 0,05$ yang artinya

tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri SADARI pada remaja putri di SMA Negeri 4 Palangka Raya. Hal ini dikarenakan perilaku seseorang bukan hanya terbentuk dari pengetahuan saja tetapi proses yang dilalui yang akan mempengaruhi perilaku yang akan terbentuk. Sehingga peningkatan pengetahuan baik tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian tentang faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku SADARI dan adanya penelitian lebih dalam dengan melakukan Pendidikan kesehatan serta memperluas sampel dan lebih memperhatikan variabel-variabel yang terkait.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan berkat dan karunia-Nya bagi peneliti. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya: Yaitu Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Penelitian Dan Pengembangan; Kepala Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya; Ibu Maria Adelheid Ensia, S.Pd., M.Kes, selaku Ketua STIKES Eka Harap Palangka Raya; Ibu Melisa Frisilia, S.Kep., M.Kes, selaku pembimbing I dan Ketua Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat STIKES Eka Harap Palangka Raya; Ibu Riska Ovany, SKM., M.Kes (Epid) selaku Dosen Pembimbing II; Kepala Sekolah SMAN 4 Palangka Raya; Siswi-siswi kelas X SMAN 4 Palangka Raya; kepada kedua Orang tua peneliti, Ibu dan Ayah.

REFERENSI

Azzahra, F. Dewi, Y. I. & Woferst, R. 2020. Hubungan pengetahuan Tentang Kanker Payudara Terhadap Sikap Remaja Putri Dalam Pencegahan Kanker Payudara. Indonesia Scientific Health Journal

- Amalina Siregar. 2020. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Sadari Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Remaja Putri Kelas Vii Smp Batam 12
- Afianty, S. D. Handayani, S. and Alibbirwin. 2019. 'Determinan Perilaku SADARI Remaja Putri Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara'
- Adventus, M., Jaya, I. M. M., & Mahendra, D. 2019. Buku Ajar Promosi Kesehatan. In Pusdik SDM Kesehatan (1st ed., Vol. 1, Issue 1, pp. 1–91). <http://repository.uki.ac.id/2759/1/BukumoduIpromosikesehatan.pdf>
- Bahar, Anggun Ardessi. 2013. Perbedaan Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara sendiri (SADARI) antara Penggunaan Media Video dengan Media Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap Deteksi Dini Ca Mammae pada Siswi Kelas X SMA Negeri I Semarang tahun 2013. Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya.
- Budiman dan Riyanto A. 2013. Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Salemba Medika: Jakarta, pp 66-69.
- Bushra F. B, Medhat G. 2018. Awareness of breast cancer screening and risk factors among Saudi females at family medicine department in security forces hospital, Riyadh. Journal of Family
- Mariyati. 2020. Hubungan Pengetahuan Remaja dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)
- Maryanti. D SM. 2009. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Terapi Dan Praktikum. (Nuha medika, ed.). Yogyakarta
- Notoatmodjo. 2012. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nutrition and Breast Cancer: A Literature Review on Prevention, Treatment and Recurrence', pp. 1–28. Ghoncheh,
- Niluh Gede Novita Dewi. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan perilaku SADARI (Periksa Payudara Sendiri Sebagai Deteksi Dini Terhadap Kanker Payudara Pada Remaja Putri Fakultas Kesehatan Program Studi Sarjana Keperawatan Denpasar Bali
- Osei-Afryjie, S., Addae, A. K., Oppong, S., Amu, H., Ampofo, E., & Osei, E. 2021. Breast cancer awareness, risk factors and screening practices among future health professionals in Ghana: A cross-sectional study. PLOS ONE, 16(6), e0253373. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0253373>
- R. 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku SADARI Pada Mahasiswi Non

Kesehatan Di Universitas Muhammadiyah,
Yogyakarta

Rizema, Sitiatava Putra. 2015. Buku Lengkap Kanker Payudara. H., Sunawan, Syaifudin, A., Yulianto, A., & Surahmat. 2017. Tiga Pilar Konservasi: Penopang Rumah Ilmu Pengembang Peradaban Unggul. Semarang: UNNES Press. Yogyakarta : Lasana Rosdiana, Eva., & Hirman.

Rizki Mestiara. 2022. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Persepsi Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Pada Remaja Putri SMP Negeri 1 Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues Tahun 2022

Rahmadanti. 2021. Remaja Dalam Penatalaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Jurnal Kesehatan STIKes Suaka Insan <https://doi.org/10.51143/jksi.v7i2>

Siberio. 2022. dalam penelitian hubungan tingkat pengetahuan dengan persepsi remaja putri tentang sadari di SMA jakarta.